

Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016

Puji Astuti Pusporini¹ Khoirul Ifa² Noviansyah Rizal³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
pujiastutipusporini@gmail.com

Abstrak

Harga saham merupakan harga yang di perhatikan investor sebelum investor tersebut mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang dipilihnya. Investor tersebut mengharapkan dividen dari hasil perusahaan tersebut apabila investor ini menanamkan modalnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 secara parsial. Teknik pengumpulan sampelnya menggunakan *purposive sampling* yakni pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian berjumlah 11 perusahaan dengan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan antara lain uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.134 yang artinya 13.4% harga saham dijelaskan oleh ROA, ROE dan NPM dan sisa sebesar 86.6% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : ROA, ROE, NPM dan Harga Saham

Abstract

The stock price is the price that investors pay attention to before the investor takes the decision to invest in the company he chooses. The investor expects dividends from the results of the company if this investor invests. The purpose of this research is to know and understand the influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) to share price at food and beverage companies listed in BEI period 2014-2016 partially. Sampling technique using purposive sampling that is sample selection based on certain criterion. The sample in this research is 11 companies with quantitative descriptive method. While the data analysis techniques used include classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis test and coefficient of determination (R^2). The results of this study indicate that Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) does not affect the stock price while the variable Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect on stock prices. The coefficient of determination (R^2) shows a value of 0.134 which means 13.4% share price is explained by ROA, ROE and NPM and the remaining of 86.6% share price is influenced by other variables.

Keywords: ROA, ROE, NPM and Stock Price

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti saat ini telah berdiri bermacam-macam perusahaan dengan produk unggulannya, sehingga perusahaan harus siap untuk bersaing dari perusahaan pesaing lain yang sebelumnya telah ada. Dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk lebih pintar dalam mengelola perusahaannya agar perusahaan yang dibangun terus berkembang dan semakin maju. Dana investasi dibutuhkan perusahaan dalam operasional perusahaan tersebut bersama dengan modalnya sendiri, dengan modal yang bertambah maka produksi dan kinerja perusahaan akan meningkat begitu juga dengan keuntungan yang akan diperolehnya. Hal tersebut akan menguntungkan bagi investor, sehingga baik investor maupun perusahaan akan sama-sama mendapat keuntungan.

Suatu indikator dari kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya dapat dilihat dari *ratio* keuangan yaitu antara lain *Return On Asset*, *ROE* dan *Net Profit Margin*. Rasio-rasio ini dapat membantu investor untuk menganalisa terlebih dahulu kinerja perusahaan sebelum mereka berinvestasi. Sektor makanan sekaligus juga minuman mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya, sektor ini semakin meningkat dengan pertumbuhan penduduk sebagai konsumennya, sehingga permintaan akan makanan dan minuman di sektor tersebut tetap bertahan meskipun pernah terjadi krisis global pada tahun 2008. Hal ini yang menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi karena kinerja perusahaan makanan dan minuman tersebut akan semakin baik dalam pertumbuhan labanya.

Penelitian ini adalah replikasi penelitian peneliti yang sebelumnya. Dengan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016". Dalam penelitian ini merumuskan apakah terdapat pengaruh dari ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham secara parsial.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan yakni suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Adapun 5 tahap pendapat Fahmi (2012:2) tentang menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan.
Penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah di peroleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Setelah tahap ke 3 selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap yang terakhir setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan cara investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga investor tersebut tidak sembarang menanamkan modalnya, tetapi melihat dan menganalisa terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan tersebut agar investor mendapatkan *return* yang diharapkan.

Seperti Mamduh dan Abdul (2014:5) mengemukakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang seperti saham dan obligasi. Halim (2015:1).

Hermuningsih (2012) pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan atau sering disebut sebagai emiten dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan surat-surat berharga tersebut.

Indeks Harga Saham

Indeks harga saham yaitu harga saham yang beredar pada pasar modal yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga memudahkan investor ataupun masyarakat untuk bisa melihat harga saham tersebut

Menurut Samsul (2015:131) mendefinisikan indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks. Untuk kepentingan analisis yang berkaitan dengan *return* saham, penggunaan indeks saham lebih baik daripada harga saham karena dapat menghindari bias akibat *corporate action*.

Saham

Saham diartikan sebagai surat berharga yang dimiliki investor setelah investor tersebut membelinya dari perusahaan (emiten) yang memperdagangkan saham tersebut. Saham ini sebagai tanda kepemilikan investor terhadap perusahaan dengan skala persentase.

Fahmi (2013) pengertian saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Investasi

Investasi adalah penanaman modal pada perusahaan yang dilakukan investor dengan mengharapkan *return* berupa dividen dari hasil operasional perusahaan tersebut. Dengan adanya investasi ini baik perusahaan juga akan mendapat keuntungan dengan tambahan dana investasi tersebut.

Fahmi (2015:3) menyatakan investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*compounding*).

Tipe-tipe investasi antara lain :

- Investasi langsung (*direct invesment*) yaitu mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan secara langsung membeli aset keuangan dari suatu perusahaan yang dilakukan baik melalui perantara maupun cara lainnya.
- Investasi tidak langsung (*indirect invesment*) terjadi ketika pihak yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi namun tidak terlibat secara langsung atau cukup dengan membeli aset keuangan dalam bentuk saham atau obligasi.

Rasio Keuangan

Fahmi (2012 : 44) rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Selanjutnya cara menganalisis rasio keuangan menurut Fahmi (2012 : 50) di antaranya :

- Analisis horizontal atau *trend analysis* yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun lalu dengan tujuan agar dapat dilihat *trend* dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- Analisis vertikal yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
- The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

Rasio Keuntungan (*Profitability Ratios*)

Analisis keuntungan atau profitabilitas (*profitability*) biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba-rugi. Walaupun demikian ada beberapa rasio keuntungan yang dapat menggunakan data atau informasi dari neraca. Pada prinsipnya rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki.

Return On Asset

Fahmi (2013) ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang di tanamkan atau ditempatkan.

Rumus *Return On Asset* sebagai berikut :
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba operasi-pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity

Fahmi (2013) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus dari *Return On Equity* sebagai berikut :
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin dapat di definisikan sebagai rasio yang diukur berdasarkan jumlah penjualan yang di dapat perusahaan tersebut untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang di dapat dan hal ini dapat dijadikan informasi untuk investor yang ingin menanamkan modalnya.

Rumus dari *Net Profit Margin* adalah :
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditawarkan emiten dalam surat berharganya untuk dijual kepada investor. Fahmi (2015) pergerakan harga di pasar saham yang sangat sulit untuk ditebak merupakan suatu analisis yang wajar.

Peneliti Terdahulu :

Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) dengan judul Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Real Estate And Property* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan *ROE*, *ROA*, dan *NPM* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *ROE* dan *ROA* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *NPM* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Oktaviani (2015) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* and *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset (ROA)* yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN**Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Menurut Paramita (2015) "Penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian". Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu dari pengumpulan data, mengolah dan menyajikan informasi, selanjutnya menganalisis dan menginterpretasikan hasil olahan tersebut dan yang terakhir membuat laporan. Dalam penelitian ini nantinya menganalisis pengaruh variabel independennya terhadap variabel dependen.

Populasi

Penelitian ini mengambil perusahaan makanan, minuman tahun 2014-2016 dengan populasi sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI. Data yang dibutuhkan adalah data laporan tahunan karena data yang dibutuhkan ada di laporan tahunan tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* karena data yang dibutuhkan adalah data yang lengkap dan dapat diambil melalui BEI, sehingga data yang dibutuhkan dapat digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan yang telah memenuhi criteria dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang selama 3 periode tetap terdaftar di BEI secara berturut-turut, perusahaan yang mendapatkan laba selama 3 periode tersebut dan perusahaan yang memberikan data secara lengkap pada 3 periode yang telah ditentukan tersebut.

Teknik Analisis Data**Uji Asumsi Klasik**

Sunjoyo dkk (2015:54) mengatakan uji asumsi klasik antara lain uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

- Uji Normalitas yaitu uji yang bertujuan melihat nilai residual telah terdistribusi normal atau tidak pada output nanti. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji normal P Plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Nilai aman (normal) dapat di pahami dari nilai signifikannya yang harus diatas taraf signifikan yakni 5%.
- Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila nilai korelasi tinggi maka akan terganggu variabel terikat tersebut. Jika nilai VIF tidak melebihi batas dari 10 sedangkan nilai Tolerance melebihi nilai 0,1 maka model ini dikatakan bebas dari multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menunjukkan kesimpulan tentang ada atau tidak adanya ketidaksamaan pada residual pertama dengan yang selanjutnya.
- Uji Autokorelasi yaitu uji untuk memastikan tidak ada korelasi antar observasi pada periode sebelum dan sesudahnya. Uji ini dapat dilakukan dengan cara run test dengan hasil harus berada diatas 0.05(5%).

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan persamaan regresi dan memberikan perkiraan. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (X). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (Y) dengan suatu persamaan yang dinamakan persamaan regresi

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel secara parsial atau secara masing-masing. Untuk nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yakni apabila nilai signifikan tersebut menunjukkan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka akan menerima hipotesis alternatif dengan menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsialnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Algifari (2013) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normal P-Plot yaitu titik-titik datanya mendekati dan mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat dikatakan normal. Sedangkan hasil uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Normalitas

	Unstandardized residual
N	33
Kolmogorov-Smirnov Z	.912
Asymp. Sig. (2-tailed)	.376

Test distribution is normal

Dalam hasil ini menunjukkan data yang diolah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menyatakan normal karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) menunjukkan 0.376, nilai ini lebih besar atau diatas tingkat signifikan yaitu 5% (0.05).

Uji Multikolinearitas

Hasil dari Uji Multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.167	5.970
	ROE	.193	5.192
	NPM	.421	2.374

Dari Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data terbebas dari Multikolinearitas. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan hasil Tolerance diatas 0.1. Sedangkan VIF masing-masing menunjukkan 5.970, 5.192, dan 2.374 dimana nilai-nilai ini dibawah nilai 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik polanya tidak menyempit lalu melebar atau sebaliknya atau bahkan tidak mengumpul ditengah sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada model *run test* berikut :

Tabel 3
Uji Autokorelasi

	Unstandardized residual
Total Cases	33
Number of Runs	12
Z	-1.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Median

Dari model *run test* ini menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.078 dimana nilai tersebut berada di atas 0.05 sehingga data yang di uji terbebas dari autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Hasil dari pengolahan data dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	ROA	2.493	9.810
	ROE	-3.725	7.055
	NPM	17.275	8.453

Dari Hasil tersebut dapat dituliskan rumus dari persamaan regresi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 6.952 + 2.493ROA - 3.725ROE + 17.275NPM + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta menunjukkan 6.952 dengan tanda positif artinya bahwa jika ROA, ROE, dan NPM diasumsikan pada konstan (sama dengan nol) maka harga sahamnya bernilai 6.952.
- Koefisien regresi pada variable ROA menunjukkan nilai sebesar 2.493 dengan tanda positif, hal ini menunjukkan jika ROA mengalami kenaikan 1% maka tidak akan mempengaruhi kenaikan harga saham sebesar 2.493%.
- Pada variable ROE koefisien regresinya menunjukkan nilai -3.725 artinya apabila setiap ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka tidak mempengaruhi harga saham.
- NPM memiliki koefisien regresi sebesar 17.275. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1% pada NPM akan meningkatkan harga saham sebesar 17.275%.

Uji Hipotesis

Hasil uji t dapat dilihat yakni :

Tabel 5
Uji t

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	ROA	.102	.254	.801
	ROE	-.198	-.528	.602
	NPM	.518	2.044	.050

Dari Hasilnya dapat dijelaskan yaitu :

- Pengujian *Return On Asset (ROA)***
Dalam hasilnya menunjukkan bahwa analisis uji t untuk ROA sebesar 0.254 dengan tanda positif dan nilai signifikan sebesar 0.801. Hal ini lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- Pengujian *Return On Equity (ROE)***
Pengaruh ROE terhadap harga saham tersebut menunjukkan nilai uji t sebesar -0.528 dan nilai signifikannya sebesar 0.602 yang juga lebih besar dari 0.05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel ROE terhadap harga saham.
- Pengujian *Net Profit Margin (NPM)***
Hasil dari uji t pada variabel NPM menunjukkan nilai sebesar 2.044 dengan nilai signifikan yang menunjukkan 0.050. Nilai signifikan tersebut bernilai sama dengan tarif signifikan yang sebesar 0.05 juga sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.464 ^a	.215	.134

Hasil yang ditunjukkan dari adjusted R-Square adalah sebesar 0.134, nilai ini menunjukkan bahwa 13.4% harga saham dijelaskan oleh variabel independennya yaitu ROA, ROE dan NPM sedangkan 86.6% dijelaskan oleh variabel lain atau sebab lain.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan pada hipotesis I

Pada hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya bahwa setiap peningkatan nilai ROA tidak mempengaruhi harga saham tersebut. Dalam data ROA pada kenyataannya menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan ini kurang memenuhi standar yang baik sehingga akan menurunkan harga sahamnya. Harga saham yang kurang tinggi akan menjadi pertimbangan bagi investor-investor tersebut dan pada akhirnya akan kurang menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh ROA terhadap harga saham.

Pembahasan pada hipotesis II

Dalam hasil inimenunjukkan hasil bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal tersebut berasumsi bahwa setiap kenaikan ROE maka membuat harga saham turun. Dari penelitian ini menunjukkan data yang kurang sesuai dengan standar data yang baik sehingga membuat harga saham menjadi turun atau dalam artian ROE tidak mempengaruhi kenaikan harga saham, sedangkan investor akan melihat seberapa besar nilai rasio yang dihasilkan dari laba yang diukur dengan pengelolaan modalnya ini karena akan mempengaruhi deviden yang akan diterimanya. Dalam penelitian ini ROE tidak mempengaruhi kenaikan harga saham sehingga investor kurang tertarik dalam membeli saham yang didaftarkan perusahaan-perusahaan tersebut.

Pembahasan pada hipotesis III

Pada hasil uji ini ditunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif sekaligus signifikan terhadap harga saham yang artinya akan meningkatkan harga saham di tiap kenaikan pada NPM.

Dalam penelitian ini data yang di dapat cukup baik sehingga mempengaruhi harga saham sehingga setiap kenaikan NPM maka akan mempengaruhi harga saham tersebut dan investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil yang ditunjukkan ini sesuai dengan teori yang digunakan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham karena apabila penjualan meningkat maka laba akan diperoleh dengan optimal dan harga saham yang beredar akan naik. Investor akan memiliki keinginan untuk berinvestasi apabila nilai NPM meningkat meskipun harga sahamnya juga meningkat karena akan meningkatkan *return* bagi investor tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2015. Pada penelitian ini mereplikasi penelitian-penelitian sebelumnya dengan obyek dan hasil yang berbeda sekaligus periode yang berbeda pula. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 11 perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan peneliti dengan periode selama 3 tahun tersebut. Data yang di ambil dari BEI selanjutnya diolah menggunakan SPSS 16. Adapun kesimpulan dari hasil yang didapat setelah pengolahan data antara lain :

1. *Return On Asset (ROA)* tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini disebabkan oleh kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola *asset* sehingga laba tidak diperoleh secara optimal yang dilihat dalam data ROA yang menunjukkan bahwa datanya kurang sesuai dengan standar yang baik.
2. *Return On Equity (ROE)* juga tidak memiliki pengaruh signifikan dan nilai negative terhadap harga saham. Pengujian ini menunjukkan bahwa tidak adanya kenaikan harga saham walaupun ROE semakin meningkat, hal ini terjadi karena data yang ditunjukkan kurang memenuhi standar data yang baik.
3. *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang artinya akan meningkatkan harga saham di tiap kenaikan NPM. Nilai NPM yang meningkat maka akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Saran

1. Dalam hasil ini ROA tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham, untuk itu perusahaan harus lebih mengelola *asset* dengan seefisien mungkin agar nilai ROA semakin meningkat dan investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan itu sendiri.
2. Hasil yang ditunjukkan ROE menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan agar lebih bijak dalam mengelola ekuitasnya sehingga nilai ROE dapat meningkat. Adanya kenaikan ROE akan cenderung menarik investor untuk melakukan investasi (menanam modal).
3. NPM menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan dan positif juga terhadap harga saham. Dengan adanya hal ini maka perusahaan harus membuat nilai NPM semakin meningkat karena nilai NPM yang tinggi akan meningkatkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : ALFABETA
- _____. 2013. *Rahasia Saham Dan Obligasi*. Bandung : ALFABETA.
- _____. 2015. *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Salemba Empat.
- Febriyanto, Feri Citra. Nurwiyanta. 2014. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. (online). Vol 5 No 1. www.jurnalefektif.janabadra.ac.id. 1-10.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi Di Aset Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M . Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Oktaviani, Dewi Pramita Ika. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. (online). www.repository.unej.ac.id. 5-6.
- Paramita, Ratna Wijayanti. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang : STIE Widyagama Lumajang.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sunjoyo dkk. 2013. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. ALFABETA : Bandung.